Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung, kecamatan Picung-Pandeglang, Banten

Jumadi¹, Risma Rahmawati Suhandi², Siti Maulidia Ulfah³, Yayan Sudrajat⁴

^{1,2,3,4}) Magister Pendidikan IPS, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Email: rismarahamawatisuhanda@gmail.com

HISTORI ARTIKEL

Diterima : 2023.02.22
 Revisi : 2022.03.05
 Terbit : 2022.05.31

Abstract

This study aims to find out the Implementation of the Independent Curriculum at SMPN 3 Picung, Pandeglang Regency as a driving school, which since July 2022 for the 2022/2023 academic year has started implementing the Independent Curriculum. The method used in this study is a qualitative method with interview and observation research instruments. This study provides an explanation and description of the implementation of the independent curriculum in the driving schools of SMPN 3 Picung which is currently being implemented at the 7th grade level. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum in the driving schools of SMPN 3 Picung has been implemented optimally and is ongoing, although In implementation there are still shortcomings and obstacles. The key to the success of implementing an independent curriculum in schools is collaboration between school principals and teachers as a community of practitioners to want to be moved, move and mobilize so that changes in learning and learning outcomes can be realized in schools.

KATA KUNCI

*Independent Curriculum,
 Sekolah penggerak*

Copyright © 2023 Author.
 All rights reserved.

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan suatu tempat untuk berkumpulnya peserta didik dengan keberagaman potensi dimiliki dan karakter yang berbeda. Keberadaan sekolah sangat bermanfaat bagi perkembangan peserta didik seperti bagaimana bersosialisasi, berkomunikasi, mengembangkan keterampilan emosional, dan memecahkan masalah sebagai bentuk melatih tanggung jawabnya. Pendidikan sebagai bagian terpenting bagi suatu bangsa, karena dengan adanya sekolah akan menghasilkan sumber daya manusia yang berbobot dan mampu bersaing dengan bangsa lain di dunia. Secara sederhana dapat dipahami bahwa pendidikan akan melahirkan dan membentuk generasi muda yang cerdas dan berkualitas. Berkualitas dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang akan muncul di kehidupan selanjutnya.

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan menurut UU Nomor 2 tahun 2003 yaitu untuk pengembangan dan peningkatan potensi diri dari peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, Indonesia melakukan transformasi pendidikan yang diharapkan mampu merubah wajah pendidikan Indonesia menjadi berkualitas dan bermutu di era selanjutnya. Transformasi pendidikan dimaksud adalah perubahan kurikulum sebagai kunci dan pondasi utama dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yang mulai digunakan oleh sekolah sejak tahun pelajaran 2021/2022. Kurikulum Merdeka ini muncul dari implementasi kurikulum darurat yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan yang diterapkan pada masa Pandemi Covid 19 tahun 2021 hingga 2022. Hal ini tentunya merubah proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan ber-interaksi secara langsung, namun dengan terjadinya pandemi membuat satuan pendidikan harus mencari cara agar kerberlangsungan pembelajaran terus berjalan.

Sebagai sekolah penggerak, SMP Negeri 3 Picung memaknai kurikulum merdeka sebagai proses

pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar lebih mandiri, nyaman, aman, menyenangkan, terbebas dari tekanan, dan menunjukkan bakat terpendamnya yang dikembangkan sesuai kebutuhan zaman untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Kurikulum merdeka ini dapat disesuaikan dengan cara mudah serta mengedepankan materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Pembentukan karakter peserta didik yang menjadi fokus utama dari pembelajaran kurikulum merdeka ini yaitu (1) Pembelajaran berbasis produk untuk meningkatkan kemampuan dan budi pekerti sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (2) Fokus terhadap materi esensial sehingga ada cukup waktu untuk mempelajari lebih dalam lagi kemampuan dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk memberikan pelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan setiap pelajar dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal atau berbasis budaya setempat.

Disusunnya Kurikulum Operasional di SMP Negeri 3 Picung sebagai kunci dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Sekolah atau yang disebut KOS ini diuraikan dengan mengacu terhadap Capaian Pembelajaran atau CP yang telah disusun secara nasional yang kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat oleh guru. Penyusunan KOS di SMP Negeri 3 Picung ini mendukung kebutuhan para peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Kurikulum Operasional Sekolah dengan menggunakan kurikulum merdeka mulai diterapkan pada pembelajar kelas 7 di tahun ajaran 2022/2023. Sebagai Sekolah Penggerak, kurikulum merdeka digunakan karena kurikulum ini menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam tentunya konten yang digunakan akan lebih optimal bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan memahami kompetensi pembelajaran.

Guru memiliki kebebasan untuk menentukan perangkat ajar yang akan digunakan sehingga pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat pembelajar. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan dimensi 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) Kebhinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Mandiri. Pelaksanaan proyek ini dilakukan lebih fleksibel, dari segi muatan kegiatan dan waktu pelaksanaan. Tema proyek yang dikembangkan berdasarkan tema P5 Kemendikbudristek dan SMP Negeri 3 Picung tahun pelajaran 2022/2023 menjalankan tiga tema untuk dua semester yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dengan sub tema pengolahan sampah untuk pola hidup sehat, dan tema kewirausahaan dengan sub tema niaga koperasi pembelajar yang bertanggung jawab pada semester satu dan tema kearifan lokal dengan sub tema seni hadroh kultur agama atau religi yang sesuai dengan daerah setempat pada semester dua.

Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka, baik pengajaran dan penguatan karakter pembelajar melalui *proyek* penguatan profil pelajar Pancasila yang saat ini sudah dilaksanakan, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengelola informasi dan memberikan pemaparan tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diperoleh dari gambaran secara nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi dilapangan dengan melakukan observasi atau wawancara langsung pada objek penelitian. Menggunakan metode deskriptif kualitatif peneliti dapat menggambarkan, mendeskripsikan dan menganalisis objek dari suatu situasi tertentu dari semua data yang diperoleh selama kegiatan di lapangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan implementasi kurikulum merdeka dan upaya dalam memecahkan masalah dan hambatan-hambatan dapat diselesaikan oleh sekolah dengan peran

kepala sekolah dan guru sebagai penyelenggara proses belajar mengajar. Alasan penggunaan memilih metode ini adalah karena lebih mampu mendekatkan penelitian dengan objek yang dikaji, sebagai peneliti langsung turun ke lapangan untuk wawancara pada kepala sekolah dan guru serta melakukan observasi langsung ke sekolah sebagai alat riset utama. Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan produktivitas implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung yang berlokasi Jalan Raya Munjul Km. 4 Kp. Cisema RT.001 RW. 006 Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang didapat dari penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada pembahasan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Pada saat pandemi COVID-19 melanda Indonesia, proses pembelajaran menjadi tertinggal dengan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) yang biasa dilakukan secara langsung tentunya ini memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020-2021, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum 2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021-2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Untuk mengembalikan proses pembelajaran setelah pandemi, Ke-menterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meriliskan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan *Platform* Merdeka Mengajar.

Inti dari arah perubahan kurikulum yang termuat dalam Merdeka Belajar Episode 15 menekankan pada struktur kurikulum yang lebih fleksibel, materi yang lebih mudah, memberikan kebebasan bagi guru dalam menyampaikan materi yang sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dan menggunakan berbagai referensi bagi guru untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan praktik baik. Dalam pemulihan pembelajaran saat ini, satuan Pendidikan diberikan kebebasan menentukan kurikulum yang digunakan di sekolah, baik itu kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka.

Merespon pernyataan Menteri Nadiem, peran kepala sekolah sebagai pemimpin mengambil keputusan pada pilihan ketiga yaitu menggunakan kurikulum merdeka. Pilihan kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka mendapatkan dukungan penuh dari guru yang secara bersama-sama menginginkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menaikkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Tidak hanya sebatas menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, kepala sekolah serta guru dengan keyakinan, pengetahuan dan pengalaman mengambil satu langkah untuk melakukan perubahan yang sangat luar biasa yaitu mendaftar sebagai sekolah penggerak pada tahun 2021, meskipun dari sarana prasarana yang dimiliki masih terbatas. Pada tahun 2022 SMP Negeri 3 Picung dinyatakan lulus sebagai sekolah penggerak angkatan 2 yang selanjutnya kepala sekolah dan guru mulai mendapatkan pendidikan yang dengan wadah Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, dan 4 orang guru. PKP merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dengan tujuan agar pembelajaran

berjalan optimal dan meningkatkan kualitas siswa. Program PKP mengharuskan guru melakukan pembinaan dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada tingkat berpikir tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Pelaksanaan program PKP kepala sekolah dan guru program sekolah penggerak angkatan 2 gelombang 1 yang diselenggarakan di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa Pada tanggal 10 Mei-13 Juni 2022 pola 84 Jam Pelatihan dengan materi 1) pengenalan platform belajar, 2) orientasi program sekolah penggerak, 3) refleksi pembelajaran paradigma baru/kurikulum merdeka, 4) pembelajaran mandiri pada *Platform Merdeka Mengajar*, 5) penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak (KOSP) bagian 1 tentang karakteristik sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, 6) capaian pembelajaran, 7) perancangan pembelajaran bagian 1 tentang tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, 8) perancangan pembelajaran bagian 2 tentang modul ajar, 9) perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 10) penyusunan KOSP bagian 2 tentang pengorganisasian pembelajaran, 11) pengenalan platform teknologi prioritas, 12) perencanaan berbasis data bagian 1, 13) perencanaan berbasis data bagian 2, 14) tes awal dan akhir, dan 15) evaluasi penyelenggaraan. Setelah menuntaskan seluruh pelatihan dan dinyatakan lulus sebagai peserta PKP di tandai dengan dikeluarkan Surat Tanda Tamat Pelatihan (STTP) di Jakarta pada tanggal 30 Juni 2022. Dengan dikeluarkannya STTP oleh P4TK Bahasa maka 1 orang kepala sekolah dan 4 orang guru bersatus sebagai Alumni PKP sekolah penggerak. Program selanjutnya alumni PKP adalah mengikuti Pokja Manajemen Operasional (PMO) yang diikuti oleh kepala sekolah dan 4 orang guru alumni PKP yang mempunyai tugas untuk menggerakkan rekan sejawat/guru lain yang ada di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran untuk kurikulum merdeka. Pelaksanaan tugas PMO dimulai selama program sekolah penggerak masih berjalan yang dilaksanakan secara reguler setiap bulan sekali dengan model/level 1 dengan fasilitator bapak H. Holid, M.Pd.

Mengacu pada tugas sebagai alumni PKP dan hasil pembinaan PMO, kepala sekolah dan guru alumni PKP mulai melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru mata pelajaran terkait materi-materi penting agar kurikulum merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat diimplementasikan di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung. Tahap perencanaan yang dilakukan adalah membangun persepsi yang sama mengenai kurikulum merdeka. Pemahaman yang sama mengatakan bahwa kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan yang membuat peserta didik merasa mampu untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat mencapai keselamatan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya dalam hidup mereka. Secara sederhana adanya kurikulum merdeka diharapkan tidak membuat susah guru dalam proses mentransfer ilmu untuk pembelajar dalam belajar. Adanya kebebasan guru untuk membuat modul ajar dan fleksibilitas materi yang disampaikan dengan mudah untuk kebutuhan belajar peserta didik dan peserta didik juga diberikan kebebasan untuk berpikir dan belajar dari berbagai sumber agar mampu mencari pengetahuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri (pembelajaran berpusat pada peserta didik). Berangkat dari persepsi yang sama, maka kepala sekolah dan alumni PKP melanjutkan dengan menyusun program kerja dan menjalankan beberapa kegiatan untuk semua guru dengan maksud untuk melakukan perubahan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, menyusun modul ajar, melakukan asesmen penilaian, mewujudkan kolaborasi antarguru dan antarpeserta didik, melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pan-

casila, dan mengolah nilai pada e-rapor kemendikbudristek.

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung dalam implementasi kurikulum di sekolah tersebut dengan teknik observasi langsung dan wawancara pada kepala sekolah dan guru alumni PKP. Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh bahwa implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perubahan-perubahan yang dilakukan oleh semua guru melalui perasertanya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan kepala sekolah dan alumni PKP sebagai panitia kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mewujudkan penerapan dari kurikulum merdeka tersebut yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan evaluasi dan refleksi mengenai visi, misi, dan tujuan sekolah pada awal tahun pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kearifan lokal. Hasilnya visi, misi, dan tujuan sekolah mengalami perubahan yang signifikan. Dari visi, misi, dan tujuan digagaslah sebuah dokumen keyakinan sekolah yang disusun secara bersama-sama (melibatkan kepala sekolah, guru dan pembelajar) sebagai upaya sekolah untuk menanamkan budaya positif guru dan peserta didik, baik ketika di lingkungan sekolah maupun di rumah.
2. Melaksanakan *In House Training* yang terdiri atas kegiatan IN1, ON1, dan IN2, ON2. Pada kegiatan IN1 disampaikan materi oleh kepala sekolah dan alumni PKP yang mendapatkan tugas sebagai fasilitator. Materi yang disampaikan pada IN1 dan IN2 tentang 1) kurikulum merdeka, 2) perangkat pembelajaran (menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, menyusun Tujuan Pembelajaran, menyusun Asesmen Penilaian, dan menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), 3) penugasaan dan refleksi kegiatan. Sedangkan pada kegiatan ON1 dan ON2 merupakan kegiatan yang bisa dilakukan dimana saja, baik di sekolah atau dirumah untuk menyelesaikan dokumen tugas yang diberikan pada IN1 dan IN2.
3. Melaksanakan *Workshop* mengenai persiapan pelaksanaan *Projek* Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menyusun serta menjalankan tema-tema P5 yang telah ditetapkan Kemendikbudristek. Hasil dari kegiatan ini, disepakati tema P5 yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, Kewirausahaan, dan Kearifan Lokal sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi semua peserta didik dan diskusi guru yang melihat peluang dan potensi yang dimiliki peserta didik, kebutuhan zaman daerah dan budaya lokal setempat.
4. Melaksanakan *In House Training* tentang Pembelajaran Berdiferensiasi untuk seluruh guru dengan fasilitator pengawas pembina rayon 3, penyusunan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) oleh kepala sekolah dan pengenalan dan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan pada id.belajar guru yang telah disinkronisasi ke SIMPKB yang disampaikan oleh alumni PKP.
5. Melaksanakan *In House Training* yang terdiri atas IN1 dan ON1. Pada IN1 para guru diberikan materi pemahaman menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka bagi kelas 7 dan penyusunan RPP bagi kelas 8, dan kelas 9. Untuk kegiatan ON2, para guru diberikan tugas untuk menyusun dan menyelesaikan dokumen Modul Ajar (contoh dari PMM, link Kemendikbudristek) dan RPP dengan lengkap sesuai petunjuk yang diberikan pada IN1.

Dari kelima program kegiatan yang telah dilakukan pada semester satu tahun pelajaran telah mampu dieksekusi oleh sebagian besar guru mata mata pelajaran dengan telah disusunnya dokumen ATP, TP, Modul Ajar, dan Asesmen Penilaian meskipun hasil adaptasi. Pada awal semester 2 tahun pelajaran 2022-2023 dilaksanakan kembali *In House Training* untuk memperkuat pemahaman

terhadap modul ajar mandiri (hasil karya masing-masing guru mata pelajaran), pendalaman KKTP, *asesmen*, dan penandatanganan surat pernyataan kesanggupan untuk menyelesaikan dokumen perangkat ajar. Sebagai bukti bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung telah berjalan optimal dengan telah dilakukannya beberapa perubahan yaitu:

1. Pembelajaran dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik (*student centered*) dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan minat, potensi dan bakat yang dimiliki oleh pembelajar.
2. Modul ajar yang disusun telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga guru lebih berpeluang untuk mengembangkan materi ajar dan pembelajar mendapatkan kebebasan dalam berpikir kritis dan kreatif untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Pada tujuan akhir dengan diterapkannya kurikulum merdeka, diharapkan pada tahun 2045 akan lahir generasi emas yang mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik melalui pendidikan.
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah berhasil dilaksanakan dan berdampak pada pengembangan dan perubahan karakter positif pembelajar di sekolah terutama pada proses pembelajaran dimana peserta didik mulai membangun kolaborasi, saling empati, saling menghargai, bergotong-royong dan berwawasan kebhinekaan global serta budaya positif lainnya.
4. Tumbuhnya kesadaran diri para guru untuk secara bersama-sama melakukan perubahan. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah tumbuhnya sikap disiplin, tanggungjawab dan kemauan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan keilmuan sebagai guru seperti mengikuti seminar/lokakarya pendidikan, aktif pada kegiatan MGMP di sekolah maupun MPMG mata pelajaran.
5. Adanya 2 orang guru dari 11 orang yang sedang mengikuti Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Hal ini sejalan dengan tujuan besar sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung untuk melakukan perubahan-perubahan agar tujuan dari kurikulum merdeka dapat direalisasikan.

Simpulan

Semangat pendidikan yang ditanamkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan bersifat menuntun. Menuntun mempunyai makna bahwa guru memberikan kebebasan (merdeka belajar) kepada peserta didik sesuai minat, bakat dan kebutuhan yang dimiliki sesuai kodrat alamiah dan kodrat zaman. Inti pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru saja, namun berpusat pada pembelajar atau yang disebut (*student centered*).

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 3 Picung sebagai sekolah penggerak sudah mengimplementasi kurikulum merdeka seperti untuk kelas 7 telah dilaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan sudah berpusat pada peserta dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang dimaksud pada konten proses yaitu telah memperhatikan kesiapan pembelajar, kebutuhan pembelajar, gaya belajar dan minat pembelajar sehingga potensinya dapat dikembangkan secara optimal. Untuk dapat mengetahui keberagaman gaya belajar peserta didik kelas dilakukan asesmen diagnosis sebelum awal tahun pembelajaran dimulai.

Sebagai sekolah penggerak yang sudah berjalan mempunyai semboyan dari kurikulum merdeka yaitu tergerak, bergerak dan menggerakkan untuk membuat perubahan dan menjadikan perubahan tersebut sebagai budaya positif di sekolah, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan terus memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran berbasis digital, meskipun masih dijumpai ma-

salah dalam pengadaan sarana prasarana dan kompetensi guru. Dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka perubahan sudah sangat dirasakan oleh guru dan pembelajar sehingga pembelajaran lebih berfokus untuk menggali bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik dan mengembangkannya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu, dalam proses pengembangan karakter peserta didik, sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung telah mengembangkan tiga Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu tema Gaya Hidup Berkelanjutan (GHB) dengan proyek yang diciptakan mengolah sampah menjadi pupuk, Kewirausahaan dengan proyek yang diciptakan Niaga Koperasi Siswa yang bertanggungjawab, dan Kearifan Lokal dengan proyek yang diciptakan melahirkan Seni Hadroh yang sesuai kearifan daerah bernafaskan religius.

Dari hasil penelitian yang sudah kami lakukan diperoleh data serta informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung sudah tumbuh dan berkembang serta telah memberikan dampak perubahan signifikan pada guru dan peserta didik seperti telah terbentuknya karakter pembelajar, pola pikir yang kreatif dan bernalar kritis yang sudah menjadi budaya positif, Dalam hal pembelajaran, guru dengan mulai mengadaptasikan modul ajar sesuai kebutuhan, minat dan bakat pembelajar (*student centered*), mendesain pembelajaran berbasis digital (sesuai zaman) dan materi yang disampaikan lebih pada menggali potensi sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Keberhasilan lainnya adalah telah terbentuknya kelompok belajar pada PMM untuk komunitas sekolah penggerak, forum diskusi guru dan komunitas praktisi yaitu adanya guru penggerak di sekolah tersebut. Kolaborasi yang telah terbangun dengan baik antara kepala sekolah, guru, orangtua, komunitas praktisi (alumni PKP sekolah penggerak) dan instansi dinas pendidikan, kepemudaan dan olahraga Kabupaten Pandeglang membuktikan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMP Negeri 3 Picung Kabupaten Pandeglang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Raswadi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Picung yang telah mendukung dan memfasilitasi kami dalam melaksanakan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Holid. Kurikulum Merdeka dan Refleksi Pembelajaran Paradigma Baru. Materi Pendidikan Komite Pembelajaran (PKP) Sekolah Penggerak di Kabupaten Pandeglang. Juni 2022
- E. Mulyasa. 2012. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: Bumi Aksara
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor: 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak
- Kepala Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Tahapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan 2022
- Panduan Pengembangan KOSP. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi. April 2022
- Merdeka Belajar Episode ke Lima Belas Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar. Kemendikbudristek 2022